

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Taman Kanak-kanak Melalui Penggunaan Boneka Jari” di sebuah Taman Kanak-kanak (TK) Puspita Asih di Jalan Pagarsih, Gg. Siti Mariah IV No. 450/86 RT. 06 RW. 01 Kelurahan Jamika, Kecamatan Bojongloa Kaler Bandung 40231, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi awal kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak Puspita Asih kelompok B sebelum diterapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka dinilai kurang berkembang. Hal ini tampak dari ketidakmampuan anak dalam menjawab pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana), mengajukan pertanyaan (apa, siapa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana), mengungkapkan pendapat secara sederhana, dan melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan guru. Kondisi tersebut disebabkan karena beberapa faktor diantaranya pemilihan metode yang kurang tepat serta kurangnya media dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia taman kanak-kanak dengan menggunakan boneka jari sengaja dirancang dalam tiga Siklus yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang dari tiap siklusnya dilaksanakan dalam satu tindakan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan berbicara dini anak, sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Sebelumnya guru dan peneliti secara berkolaborasi membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan boneka jari yang berbeda dalam setiap siklusnya, disesuaikan dengan tema, sub tema dan topik yang sedang berjalan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Setiap siklus diawali dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pengamatan serta diakhiri dengan refleksi. Media boneka yang digunakan dibuat sedemikian rupa, sehingga anak menjadi tertarik untuk mengikuti kegiatan bercerita, dan suasana pembelajaran terlihat menyenangkan.

3. Kemampuan berbicara anak TK Puspita Asih kelompok B setelah diterapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka mengalami peningkatan yang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam: a) menjawab pertanyaan dengan suara yang jelas, b) menjawab pertanyaan dengan tepat, c) menjawab pertanyaan dengan pengucapan yang benar, d) mengajukan pertanyaan dengan suara yang jelas, e) mengajukan pertanyaan dengan suara yang jelas, f) mengajukan pertanyaan dengan tepat, g) mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan suara yang jelas, h) mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan tepat, i) mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan pengucapan yang benar, j) bercerita di depan kelas dengan lafal yang benar, k) bercerita di depan kelas dengan suara yang jelas, l) bercerita di depan kelas sesuai karakter dalam cerita. Kemampuan anak tersebut menjadi lebih baik dan meningkat dibandingkan dengan hasil yang dicapai ketika kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum diterapkan metode bercerita dengan menggunakan media boneka.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis sampaikan saran berkenaan dengan penggunaan media boneka untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a) Program pembelajaran berbahasa dalam aspek kemampuan berbicara anak lebih ditingkatkan lagi dengan menggunakan metode-metode dan media yang menarik dan bervariasi, sehingga kemampuan berbicara anak lebih terstimulasi dan berkembang secara optimal.
 - b) Mendukung upaya guru dalam menggunakan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
 - c) Menjaga dan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru supaya dalam pengembangan peningkatan kemampuan berbicara mendapatkan hasil yang optimal.
 - d) Memberikan pengarahan atau himbauan secara bertahap kepada orang tua akan pentingnya mengembangkan dan melatih kemampuan berbicara anak sejak dini melalui suatu kegiatan bercerita yang menarik dan bermakna bagi anak.
 - e) Memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung terlaksananya metode bercerita dengan memfasilitasi media pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini.

2. Bagi Guru

- a) Dalam merencanakan penggunaan boneka jari, sebaiknya direncanakan dengan seksama, baik dalam pemilihan tema atau sub tema yang akan digunakan dalam kegiatan bercerita, serta boneka yang akan digunakan dirancang sedemikian rupa sehingga menarik perhatian anak dan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah penggunaannya.
- b) Pembelajaran dilakukan berpusat pada anak (*child-centered*) bukan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator dan evaluator bagi anak, sehingga anak akan terlihat aktif dalam suatu kegiatan dan mereka dapat mengeksplor semua potensi yang ada pada dirinya.
- c) Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang nyaman, kondusif, dan menyenangkan dengan memilih dan memilah metode dan media yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak.
- d) Guru hendaknya tanggap kepada pembicaraan anak, sehingga dapat mengoreksi kesalahan yang dilakukan anak dalam berbicara yang tidak menggunakan bahasa yang benar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Kemampuan berbicara anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak, oleh karena itu diharapkan ada penelitian selanjutnya mengenai kemampuan berbicara anak dengan menggunakan metode dan media yang lebih bermakna, dan menarik bagi anak.

- b) Penggunaan boneka jari dapat menjadi sumber inspirasi bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan penelitian dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak selain kemampuan berbicara anak.

